

**Analisis Daya Saing Produk Pulp dan Kertas Indonesia
di Pasar Dunia**
*(Competitiveness Analysis of Indonesia's Pulp and Paper Products
in a Global Market)*

Bintang CH Simangunsong*, Rizka AWulandari

Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor Kampus IPB
Dramaga Bogor 16680

*Penulis korespondensi: bintangcsimangunsong@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to analyze competitiveness of Indonesia pulp and paper products, particularly chemical wood pulp, newsprint, printing-writing paper and other paper-paperboard products in international market in the period 2002-2011. The Revealed Comparative Advantage (RCA) and the Trade Specialization Index (TSI) were then calculated to determine comparative and competitive advantages, respectively. In addition, the Constant Market Share (CMS) technique was also used to identify factors that affect competitiveness of those products. The results show printing-writing paper and chemical wood pulp had an extremely strong comparative advantage (RCA index $> 2,50$), newsprint a moderate to strong comparative advantage ($0,89 < \text{RCA index} \leq 1,70$), and other paper-paperboard a weak comparative advantage ($0,63 < \text{indeks RCA} \leq 0,92$). Further, TSI indicated newsprint ($0,84 \leq \text{TSI} \leq 0,99$) and printing-writing paper ($0,84 \leq \text{TSI} \leq 0,93$) were in a maturation stage, chemical wood pulp in an export expansion stage ($0,39 \leq \text{TSI} \leq 0,58$) and other paper-paperboard in an import substitution stage ($-0,14 \leq \text{TSI} \leq 0,16$). In order of importance, world market growth, competitiveness, and product composition were the influential factors that affect Indonesia's pulp and paper products competitiveness.

Keywords: pulp and paper, competitiveness, revealed comparative advantage, trade specialization index, constant market share

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis daya saing produk pulp dan kertas Indonesia, khususnya *chemical wood pulp*, *newsprint*, *printing and writing paper* dan *other paper and paperboard*, di pasar internasional pada periode 2002-2011. Nilai *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Trade Specialization Index (TSI)* kemudian dihitung berturut-turut untuk menentukan keunggulan daya saing komparatif dan kompetitif. *Constant Market Share (CMS) technique* juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing produk-produk tersebut. Hasil penelitian menunjukkan *printing-writing paper* dan *chemical wood pulp* memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat (indeks RCA $> 2,50$), *newsprint* memiliki keunggulan komparatif antara moderat sampai kuat ($0,89 < \text{indeks RCA} \leq 1,70$) dan *other paper-paperboard* memiliki keunggulan komparatif yang lemah ($0,63 < \text{indeks RCA} \leq 0,92$). Lebih lanjut, *newsprint* ($0,84 \leq \text{TSI} \leq 0,99$) dan *printing-writing paper*

($0,84 \leq TSI \leq 0,93$) berada pada tahap pematangan, *chemical wood pulp* berada pada tahap perluasan ekspor ($0,39 \leq TSI \leq 0,58$) dan *other paper-paperboard* berada pada tahap substitusi impor ($-0,14 \leq TSI \leq 0,16$) dengan nilai TSI berkisar $-0,14-0,16$. Urutan faktor yang paling berpengaruh terhadap daya saing produk pulp dan kertas Indonesia adalah faktor pertumbuhan pasar, faktor daya saing dan faktor komposisi komoditas.

Kata kunci: pulp dan kertas, daya saing, *revealed comparative advantage*, *trade specialization index*, *constant market share*

Pendahuluan

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia dan memperlihatkan perkembangan yang cukup baik di pasar dunia pada periode 2002-2011. Indonesia menempati peringkat 12 sebagai eksportir kertas dunia pada tahun 2002 dengan ekspor kertas sebesar 2,37 juta ton dan meningkat ke peringkat 9 pada tahun 2011 dengan ekspor kertas sebesar 2,73 juta ton. Sementara untuk produk pulp, Indonesia mempertahankan peringkat 6 sebagai eksportir pulp dunia pada periode tersebut dengan total ekspor pulp sebesar 2.24 juta ton pada tahun 2002 dan meningkat menjadi 2.93 juta ton pada tahun 2011. Nilai ekspor pulp Indonesia pada tahun 2011 sebesar 1,554 juta US\$ sedangkan ekspor kertas sebesar 3,544 juta US\$ (FAO 2013).

Peningkatan volume ekspor pulp dan kertas menggambarkan kedua produk ini memiliki prospek yang cerah dan diharapkan dapat menjadi produk andalan perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Harapan ini didukung oleh fakta bahwa dominasi negara-negara Amerika Utara dan Skandinavia (*North America and*

Scandinavia, NORSCAN) mulai berkurang dan bergeser ke negara-negara Asia dan Amerika Latin. Negara-negara NORSCAN mulai merasakan kesulitan dalam pengembangan potensi bahan bakunya ditambah dengan biaya produksi yang relatif lebih mahal akibat kenaikan harga minyak dunia (AgroKemenperin 2009). Di sisi lain, isu tentang perdagangan dan lingkungan bertema *Green Economic* terus diusung dan digalakkan oleh dunia internasional. Konferensi ITTO yang diadakan pada bulan Mei 1990 di Bali menetapkan tahun 2000 merupakan awal diberlakukannya kebijakan ecolabel secara menyeluruh pada setiap produk kayu tropis (Suratomo 2000). Indonesia sebagai salah satu negara anggota konferensi juga turut memberlakukan kebijakan ecolabel tersebut dengan mengeluarkan UU No.2 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan UU No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dan baku mutu lingkungan. Kebijakan ecolabel ini jelas berdampak pada akses pasar dan daya saing internasional termasuk pada industri pulp dan kertas (Karina 2009). Indonesia harus mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan ini dengan baik meskipun persaingan global

semakin keras dan persyaratan yang diterapkan semakin ketat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing produk pulp dan kertas Indonesia pada periode 2002-2011 setelah diberlakukannya kebijakan ecolabel mulai tahun 2000 dan terjadinya krisis keuangan global pada akhir tahun 2007. Daya saing di sini mengacu kepada kemampuan suatu negara untuk mengekspor produk yang dihasilkannya ke negara lain. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekspor pulp dan kertas Indonesia.

Bahan dan Metode

Jenis, cara pengumpulan, dan sumber data

Produk yang diteliti adalah *pulp*, khususnya *chemical wood pulp*; dan kertas, seperti *newsprint*, *printing and writing paper* dan *other paper and paperboard*. Empat produk ini merupakan produk utama industri *pulp* dan kertas Indonesia. Definisi empat produk tersebut mengacu pada *Food and Agricultural Organization Code* (FAO Code) dan *Hamonized System Code* (HS Code) seperti yang disajikan

pada Tabel 1. Data yang dikumpulkan adalah data *time series* tahunan berupa kuantitas dan nilai ekspor ke empat produk pulp dan kertas Indonesia untuk periode tahun 2002-2011 yang diperoleh FAO (2013) dan data *time series* tahunan berupa total kuantitas dan total nilai ekspor seluruh produk Indonesia dan dunia untuk periode tahun 2002-2011 yang diperoleh dari *United Nations Commodity and Trade* (UN Comtrade) diunduh melalui WITS (*World Integrated Trade Solution*). Data pendukung lainnya diperoleh dari berbagai jurnal, literatur dan laporan.

Analisis data

Daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan suatu produk untuk memasuki pasar luar negeri dan dapat bertahan di dalam pasar tersebut. Faktor-faktor yang menentukan daya saing, diantaranya faktor produksi, faktor pemasaran, faktor keuangan, faktor sumberdaya manusia, dan lingkungan bisnis (Porter 1990). Faktor lingkungan dan sosial juga menjadi salah satu faktor yang turut menentukan akibat tuntutan pasar yang mengarah kepada produk hijau dan pengembangan masyarakat (Rosadi 2005).

Tabel 1 Kode Produk menurut FAO dan *Harmonized System*

No.	Produk	Kode FAO	4 Digit HS Code 1996
1	<i>Chemical wood pulp</i>	1656	4703, 4704
2	<i>Newsprint</i>	1671	4801
3	<i>Printing -writing paper</i>	1674	4802
4	<i>Other paper -paperboard</i>	1675	4803, 4804, 4805, 4808, 4809, 4810, 4811

Sumber: FAO (2013), UN Comtrade (2013)

Keunggulan daya saing dapat dibedakan menjadi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang bersifat alamiah yang menggambarkan kemampuan suatu negara untuk memproduksi suatu barang atau jasa secara efisien - *marginal and opportunity cost* negara tersebut lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya; sementara keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang bersifat *acquired* atau keunggulan yang dikembangkan atau diciptakan yang menggambarkan keunggulan suatu negara untuk dapat bersaing di pasar internasional (Rashid *et al* 2012, Tambunan 2001).

Beberapa metode yang telah dikembangkan dan digunakan untuk menganalisis keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif suatu negara juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Trade Specialization Index (TSI)* dan *Constant Market Share (CMS)*.

Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

Keunggulan komparatif produk pulp dan kertas Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan metode RCA. Metode yang dikembangkan oleh Balassa (1989) ini merupakan indeks yang menyatakan keunggulan komparatif suatu negara yang diukur dengan membandingkan pangsa ekspor suatu produk dalam total ekspor suatu

negara dengan pangsa ekspor produk yang sama dalam total ekspor dunia, seperti yang direpresentasikan persamaan (1). Tingkat keunggulan komparatif produk suatu negara terhadap pasar dunia kemudian ditentukan dengan menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh Zhang *et al.*(2008) berdasarkan nilai indeks RCA, yakni: sangat kuat ($RCA > 2.5$), kuat ($1.25 < RCA \leq 2.5$), moderat ($0.8 < RCA \leq 1.25$) dan lemah ($RCA \leq 0.8$).

$$RCA_i = \frac{X_i/X_t}{X_{iw}/X_{tw}} \quad (1)$$

Keterangan:

RCA_i = Indeks *Revealed Comparative Advantage* produk ke-i

X_i = Nilai ekspor produk ke-i (pulp atau kertas) Indonesia

X_t = Nilai ekspor seluruh produk Indonesia

X_{iw} = Nilai ekspor produk pulp dan kertas dunia

X_{tw} = Nilai ekspor seluruh produk dunia

Selain menggambarkan keunggulan komparatif yang ditentukan oleh jenis produk, efisiensi produksi, karakteristik geografi dan kebijakan pemerintah, nilai RCA yang positif dan tinggi menandakan negara tersebut memiliki spesialisasi di sektor tersebut.

Keunggulan metode RCA adalah telah mempertimbangkan keuntungan intrinsik komoditas ekspor tertentu dan konsistensinya terhadap perubahan di dalam suatu produktivitas ekonomi

sehingga keunggulan komparatif suatu produk dari waktu ke waktu dapat terlihat secara jelas, bebas dari dampak campur tangan pemerintah; namun metode ini mengesampingkan pentingnya ukuran dasar dan perkembangan permintaan domestik, tidak dapat menjelaskan pola perdagangan yang optimum dan tidak dapat memperkirakan produk potensial di masa depan (Oktaviani 2010, Lundmark 2010).

Trade Specialization Index (TSI)

Keunggulan kompetitif produk pulp dan kertas Indonesia dianalisis dengan metode TSI. TSI merupakan indeks yang menyatakan keunggulan kompetitif suatu produk yang diukur dengan membandingkan selisih nilai bersih perdagangan (selisih nilai ekspor dan nilai impor) dengan nilai total perdagangan (jumlah nilai ekspor dan nilai impor) produk dari suatu negara, seperti yang direpresentasikan persamaan (2).

$$TSI = \frac{N_x' - N_m'}{N_x' + N_m'} \quad (2)$$

Keterangan:

TSI = Indeks spesialisasi Perdagangan

N_x' = Nilai ekspor produk pulp dan kertas Indonesia

N_m' = Nilai impor produk pulp dan kertas Indonesia

Dasar pemikiran TSI ini sama seperti teori siklus produk (*product life cycle theory*) yang berguna untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk atau kemampuan produk untuk bertahan di

suatu pasar (Kemenperin 2013). Berdasarkan nilai TSI yang berkisar antara -1 sampai +1, tahapan suatu produk di suatu pasar dapat ditentukan, yaitu: tahap pengenalan ($-1 < TSI \leq -0,5$), tahap substitusi impor ($-0,5 < TSI \leq 0$), tahap perluasan ekspor ($0 < TSI \leq +0,80$), tahap pematangan ($+0,8 < TSI \leq +1$), dan mengimpor kembali (TSI menurun antara +1 sampai 0).

Tahap pengenalan terjadi ketika suatu industri (*forerunner*) di negara A mengekspor produk-produk baru dan industri pendatang (*latercomer*) di negara B mengimpor produk-produk tersebut. Tahap substitusi impor terjadi ketika industri di negara B mulai mengekspor namun masih menunjukkan daya saing yang sangat rendah karena tingkat produksinya tidak cukup tinggi untuk mencapai skala ekonomi sehingga negara B lebih banyak mengimpor daripada mengekspor. Tahap perluasan ekspor terjadi ketika negara B melakukan produksi dalam skala besar dan mulai meningkatkan eksportnya. Tahap pematangan terjadi ketika negara B sudah menjadi negara *net exporter* dan produk tersebut sudah pada tahap standarisasi teknologi. Tahap mengimpor kembali terjadi ketika industri di negara B kalah bersaing di pasar domestiknya dari industri negara A dan produksi dalam negeri lebih sedikit daripada permintaan dalam negeri (Tambunan 2001, Kemenperin 2013).

Konsep keunggulan kompetitif ini mencerminkan strategi yang memperhatikan kondisi pasar, produksi,

konsumsi, dan struktur pasar dan melengkapi konsep keunggulan komparatif yang lebih menekankan terhadap strategi menurunkan harga dalam mencapai keunggulan daya saing internasional (Munandar 2010).

Analisis Constant Market Share (CMS)

Constant Market Share Analysis (CMS) digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling mempengaruhi dinamika ekspor pulp dan kertas Indonesia. CMS menganalisis perubahan ekspor suatu

negara yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti pertumbuhan standar atau perdagangan dunia, komposisi komoditas, distribusi pasar dan daya saing (Merkies and Van Der Meer 1988). Pendekatan CMS ini didasarkan pada pemahaman bahwa laju pertumbuhan ekspor suatu negara bisa lebih kecil, sama, atau lebih tinggi daripada laju pertumbuhan standar rata-rata dunia. Perubahan ekspor didekomposisi seperti yang ditunjukkan oleh persamaan (3) (Merkies and Van Der Meer 1988).

$$X_{ij}^2 - X_{ij}^1 = m_{tw}X_{ij}^1 + \{(m_{jw} - m_{tw})X_{ij}^1\} + \{X_{ij}^2 - X_{ij}^1 - m_{jw}X_{ij}^1\} \quad (3)$$

(A) (B) (C) (D)

Keterangan:

- X_{ij}^1 = Ekspor produk pulp dan kertas Indonesia ke-j ke dunia pada periode 1
- X_{ij}^2 = Ekspor produk pulp dan kertas Indonesia ke-j ke dunia pada periode 2
- m_{tw} = Persentase peningkatan ekspor seluruh jenis produk dunia pada periode 1 ke 2
- m_{jw} = Persentase peningkatan ekspor pulp dan kertas dunia ke-j pada periode 1 ke 2
- (A) = Perubahan ekspor
- (B) = Pengaruh pertumbuhan pasar
- (C) = Pengaruh komposisi komoditas
- (D) = Pengaruh daya saing

Faktor pertumbuhan pasar atau perdagangan dunia menggambarkan ekspor komoditas suatu negara berubah akibat perubahan permintaan pasar dunia. Faktor komposisi komoditas mengindikasikan perubahan nilai ekspor komoditas suatu negara diakibatkan oleh perubahan relatif tingkat pertumbuhan total ekspor komoditas negara pengeksport terhadap tingkat pertumbuhan total ekspor dunia dan juga disebabkan negara pengeksport mampu mempertahankan pangsa

pasarnya di setiap komoditas. Faktor daya saing secara umum mengindikasikan kemampuan suatu negara memasuki pasar internasional (Leamer dan Stern 1970, Rahmaddi dan Ichihashi 2012).

Keunggulan metode analisis CMS adalah dapat mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan standar suatu produk dan kontribusi ekspor produk tersebut ke seluruh pasar pengimpor dalam suatu

selang waktu tertentu dan sangat berguna untuk mengetahui kecenderungan daya saing produk yang dihasilkan oleh suatu negara. Di sisi lain, kelemahan metode CMS adalah mengabaikan perubahan daya saing pada titik waktu yang terdapat pada periode waktu yang dianalisis (Muhammad dan Habibah 1993).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2006) dan Karina (2009), analisis CMS pada penelitian ini tidak menyertakan faktor distribusi pasar karena data yang dibutuhkan terlalu kompleks. Analisis CMS dilakukan untuk periode 2002-2011 setelah diberlakukannya kebijakan ekolabel mulai tahun 2000 dan terjadinya krisis keuangan global pada akhir tahun 2007. Periode dibagi menjadi tiga periode yaitu 2002-2006, 2006-2011, dan 2002-2011. Analisis pada periode 2002-2006 dilakukan untuk melihat daya saing industri pulp dan kertas Indonesia sebelum terjadinya krisis keuangan global; analisis pada periode 2007-2011 dilakukan untuk mengetahui daya saing industri pulp dan kertas Indonesia setelah terjadinya krisis keuangan global yang mencapai klimaks pada tahun 2008 yang mempengaruhi seluruh perdagangan internasional; analisis pada periode 2002-2011 dilakukan untuk melihat daya saing produk pulp dan kertas Indonesia secara keseluruhan.

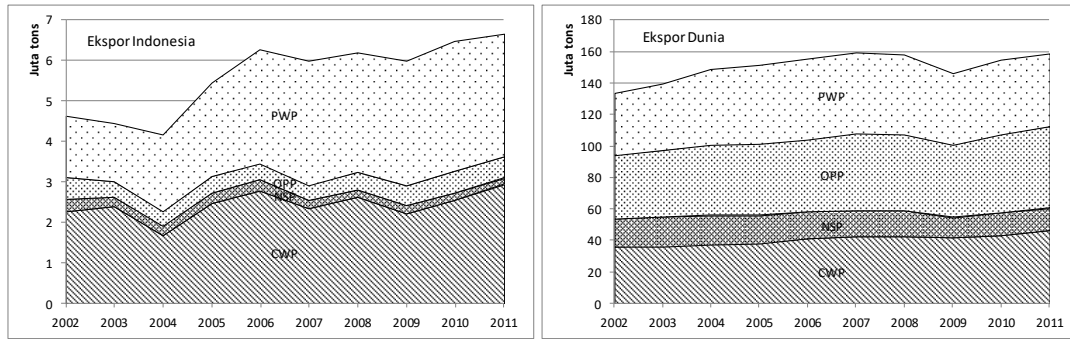
Hasil dan Pembahasan

Perkembangan ekspor pulp dan kertas Indonesia dan dunia

Ekspor *chemical wood pulp* (CWP), *newsprint* (NSP), *printing and writing paper* (PWP) dan *other paper and paperboard* (OPP) Indonesia pada periode tahun 2002-2012 berturut-turut berkisar 1,68-2,93 juta ton, 0,15-0,32 juta ton, 1,43-3,21 juta ton dan 0,36-0,54 juta ton. Kontribusi ekspor keempat produk tersebut terhadap ekspor dunia berturut-turut berkisar 4,5-6,8%, 1,1-1,8%, 3,4-6,8%, dan 0,8-1,3%. Perkembangan ekspor pulp dan kertas Indonesia pada periode 2002-2011 cenderung mengikuti perkembangan ekspor dunia terutama produk NSP dan PWP. Produk CWP Indonesia mengalami penurunan tajam pada tahun 2004 akibat isu lingkungan yang diajukan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) Indonesia sementara pertumbuhan ekspor yang tinggi OPP dunia ternyata tidak berpengaruh terhadap peningkatan ekspor Indonesia. Setelah terjadinya krisis keuangan global tahun 2006 akhir, tingkat pertumbuhan ekspor pulp dan kertas dunia dan Indonesia menurun, khususnya NSP (Gambar 1).

Keunggulan daya saing komparatif pulp dan kertas

Hasil analisis RCA untuk produk *chemical wood pulp*, *newsprint*, *printing and writing paper* dan *other paper and paperboard* pada periode 2002-2011 menunjukkan keempat produk tersebut memiliki tingkat keunggulan komparatif yang berbeda-beda seperti yang disajikan pada Tabel 2.



Gambar 1 Ekspor *chemical wood pulp* (CWP), *newsprint* (NSP), *printing and writing paper* (PWP) dan *other paper and paperboard* (OPP) Indonesia dan Dunia pada periode tahun 2002-2011.

Tabel 2 Nilai indeks RCA pulp dan kertas Indonesia pada periode 2002-2011

Tahun	<i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i>			
	<i>Chemical Wood Pulp</i>	<i>Newsprint</i>	<i>Other Paper-Paperboard</i>	<i>Printing-Writing Paper</i>
2002	5,42	1,58	0,82	3,33
2003	5,90	1,27	0,66	3,16
2004	4,06	1,51	0,63	4,03
2005	5,61	1,51	0,81	4,57
2006	5,89	1,70	0,72	5,36
2007	4,47	1,31	0,71	5,90
2008	5,72	1,24	0,81	5,78
2009	4,22	1,33	0,85	5,69
2010	4,51	1,10	0,92	5,87
2011	4,05	0,89	0,84	5,07

Sumber : FAO, UN Comtrade (2013) (diolah)

Chemical wood pulp dan *printing-writing paper* memiliki keunggulan komparatif sangat kuat selama periode 2002-2011 (indeks RCA > 2,50) meskipun keunggulan *chemical wood pulp* cenderung menurun dan sebaliknya *printing-writing paper* yang semakin kuat. *Newsprint* memiliki keunggulan komparatif antara moderat dan kuat ($0,89 < \text{indeks RCA} \leq 1,70$) dengan keunggulan yang semakin

menurun. Sementara itu, *other paper-paperboard* memiliki keunggulan komparatif yang lemah dengan kecenderungan menguat ($0,63 < \text{indeks RCA} \leq 0,92$).

Keunggulan komparatif menggambarkan efisiensi kegiatan produksi yang dicerminkan oleh biaya produksi pulp dan kertas Indonesia yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-

negara pesaingnya. Biaya produksi ini mencakup biaya bahan baku kayu dan upah/gaji. RISI (2011) melaporkan biaya bahan baku produk kertas jenis *woodfree* yang harus dikeluarkan Cina adalah sebesar 720-260 US\$/ton dan Hongkong 755-815 US\$/ton sementara untuk jenis produk kertas yang sama Indonesia mengeluarkan biaya bahan baku yang lebih rendah (598 US\$/ton). Porsi biaya bahan baku ini sekitar 70% dari total biaya produksi kertas sehingga biaya bahan baku yang lebih rendah jelas memberikan keuntungan yang signifikan bagi Indonesia (Melanton 2012). Di samping itu, berdasarkan data Department of Labor and Employment Philipphines (2013), biaya upah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2011 (161,33 US\$) jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya, seperti Jepang (2 560,72 US\$), Korea Selatan (953,89 US\$), Hongkong (866,22 US\$), Taiwan (594,10 US\$), Filipina (318 US\$), Malayasia (297 US\$), Thailand (283,54 US\$), dan China (237,12 US\$).

Berkaitan dengan *other paper-paperboard*, keunggulan komparatif yang lemah seperti yang tercermin dari rendahnya ekspor ketika permintaan dunia yang tinggi disebabkan oleh tuduhan *dumping* dari negara-negara tujuan ekspor, seperti Amerika Serikat, Jepang dan Korea Selatan. Bea Masuk *Anti Dumping* (BMAD) dan *Countervailing Duty* (CVD) kemudian dikenakan terhadap *other paper-paperboard* Indonesia sehingga harganya meningkat dan mengurangi daya saing produk di negara-negara

tujuan ekspor tersebut. Harga jual terpaksa harus diturunkan agar tetap dapat bersaing dengan dengan pengeksport lainnya di negara-negara tersebut.

Keunggulan daya saing kompetitif pulp dan kertas

Hasil analisis TSI untuk produk *chemical wood pulp*, *newsprint*, *printing and writing paper* dan *other paper and paperboard* pada periode 2002-2011 disajikan pada Tabel 3. Keempat produk tersebut berada pada tahap perkembangan yang berbeda-beda selama periode 2002-2011. *Newsprint* dan *printing-writing paper* berada pada tahap pematangan dengan kisaran nilai TSI berturut-turut 0,84-0,99 dan 0,84-0,93. *Chemical wood pulp* berada pada tahap perluasan ekspor dengan nilai TSI berkisar 0,39-0,58. Sementara itu, *other paper-paperboard* secara umum berada pada tahap substitusi impor dengan nilai TSI berkisar -0,14-0,16.

Newsprint dan *printing-writing paper* yang memiliki keunggulan kompetitif pada pematangan menunjukkan bahwa Indonesia telah menjadi *net exporter* dan melakukan standarisasi teknologi produksi yang digunakannya. Walaupun demikian, perkembangan teknologi yang sangat pesat yang bersifat *paperless* ditambah dengan tekanan kompetisi yang kuat dari media elektronik sebagai sarana informasi dan komunikasi seperti TV, radio dan internet perlu mendapatkan perhatian yang serius karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap permintaan produk ini di masa depan. Kualitas

kertas harus sangat diperhatikan dan terus ditingkatkan agar Indonesia tetap

mampu bertahan dan tidak tersingkir oleh persaingan global produk tersebut.

Tabel 3 Nilai TSI Produk Pulp dan Kertas Indonesia Periode 2002-2011

Tahun	Indeks Spesialisasi Perdagangan (TSI)			
	Chemical Wood Pulp	Newsprint	Other Paper - Paperboard	Printing - Writing Paper
2002	0,56	0,99	0,12	0,84
2003	0,58	0,98	0,03	0,88
2004	0,39	0,84	-0,14	0,86
2005	0,55	0,90	0,00	0,89
2006	0,58	0,84	-0,02	0,91
2007	0,47	0,96	-0,03	0,93
2008	0,54	0,98	-0,01	0,91
2009	0,41	0,96	0,12	0,90
2010	0,50	0,92	0,16	0,89
2011	0,54	0,89	0,09	0,88
Rata-rata	0,51	0,93	0,03	0,89

Sumber : FAO 2013 (diolah)

Ekspor *chemical wood pulp* Indonesia meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan dan terbatasnya pasokan bahan baku kertas dunia. Peran media massa yang sangat besar yang menyebabkan konsumsi kertas cetak meningkat untuk memberitakan peristiwa-peristiwa penting dunia pada periode 2002-2011.

Produksi *other paper-paperboard* Indonesia belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga Indonesia mengimpor produk ini. Upaya Indonesia meningkatkan produksi *other paper-paperboard* untuk kebutuhan domestik dan permintaan dunia yang sangat tinggi untuk produk mulai dilakukan tahun 2008, namun terhambat oleh adanya tuduhan dumping yang memberikan citra buruk terhadap *other paper-paperboard*. FAO (2013) mencatat jumlah impor

lebih besar daripada jumlah eksportnya selama periode 2002-2011. Jika citra ini dapat dipulihkan, *other paper-paperboard* akan dapat menjadi produk andalan di masa yang karena permintaan dunia yang terus meningkat.

Faktor-faktor penentu keunggulan daya saing

Hasil analisis CMS terhadap pulp dan kertas Indonesia pada periode 2002-2006, 2006-2011 dan 2002-2011 disajikan pada Tabel 4. Selama periode 2002-2011, faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan ekspor pulp dan kertas Indonesia (+3,12 milyar US\$) adalah faktor pertumbuhan pasar (+1,54 milyar US\$), diikuti oleh faktor daya saing (+1,49 milyar US\$) dan faktor komposisi komoditas (+0,09 milyar US\$).

Tabel 4 Perbandingan Faktor Pertumbuhan Standar, Faktor Daya saing, Faktor Komposisi Komoditas terhadap Pertumbuhan Ekspor Indonesia Periode 2002-2011.

Periode / Produk	Pertumbuhan ekspor dunia (%)	Pertumbuhan ekspor Indonesia		Faktor penentu pertumbuhan ekspor (Juta US\$)		
		(%)	(Juta US\$)	Pertumbuhan pasar	Komposisi komoditas	Daya saing
2002-2006						
Chemical wood pulp	50,6	54,2	382,49	327,82	29,12	25,54
Newsprint	24,8	26,4	33,37	58,65	-27,35	2,06
Other paper + Paperboard	48,7	23,3	47,53	94,7	4,48	-51,65
Printing + Writing Paper	48,7	125,2	1179,31	437,66	21,5	720,15
total	46,5	83,1	1642,69	918,83	27,75	696,11
2006-2011						
Chemical wood pulp	50,3	42,8	466,16	233,83	313,46	-81,13
Newsprint	-10,5	-35,7	-56,92	34,3	-51,09	-40,13
Other paper + Paperboard	33,9	114,7	288,19	54,01	31,12	203,06
Printing + Writing Paper	4,7	36,8	780,71	455,89	-355,28	680,11
total	21,5	40,8	1478,15	778,03	-61,79	761,9
2002-2011						
Chemical wood pulp	126,3	120,3	848,65	549,91	341,48	-42,74
Newsprint	11,7	-18,7	-23,55	98,39	-83,65	-38,29
Other paper + Paperboard	99	164,7	335,72	158,85	42,96	133,92
Printing + Writing Paper	55,8	208,1	1960,02	734,15	-208,55	1434,41
total	77,9	157,8	3120,83	1541,29	92,24	1487,3

Sumber: FAO (2013) diolah

Faktor pertumbuhan pasar bernilai positif untuk seluruh produk dengan nilai tertinggi diberikan oleh *printing-writing paper* (+734,15 juta US\$) diikuti oleh *chemical wood pulp* (+549,91 juta US\$), *other paper-paperboard* (+158,85 juta US\$) dan *newsprint* (+98,39 juta US\$). Faktor pertumbuhan pasar yang tinggi menggambarkan produk pulp dan kertas Indonesia memiliki permintaan yang tinggi di pasar Internasional dan krisis keuangan global yang terjadi tidak memberikan dampak serius terhadap permintaan pulp dan kertas dunia yang masih tinggi (Rahmaddi dan Ichihashi 2012).

Peningkatan pertumbuhan ekspor akibat permintaan dunia yang tinggi tersebut harus didukung dengan peningkatan dari sisi penawaran yang diwakili oleh faktor daya saing. Faktor daya saing pada periode 2002-2011 juga bernilai positif. Hal ini menandakan pulp dan kertas Indonesia memiliki daya saing yang cukup tinggi sehingga dapat bertahan di pasar internasional, terbukti dengan pertumbuhan ekspor Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dunia pada saat krisis keuangan global dalam periode 2006-2011 dimana ekspor Indonesia mampu tumbuh sebesar 40,8% sedangkan dunia hanya 21,5%.

Faktor daya saing terutama disumbangkan oleh *printing-writing paper* (1,43 milyar US\$) diikuti oleh OPP (0,13 milyar US\$). Ini berarti *printing-writing paper* merupakan produk pulp dan kertas Indonesia yang memiliki daya saing paling tinggi dan konstan selama periode 2002-2011. Sementara itu, *chemical wood pulp* dan *newsprint* mengalami penurunan daya saing pada periode 2002-2011, seperti yang ditunjukkan oleh kontribusi negatif kedua produk tersebut. Penurunan daya saing ini terutama disebabkan oleh krisis keuangan global, seperti ditunjukkan oleh faktor daya saing untuk CWP dan NSP pada periode 2006-2011 besarnya berturut-turut -0,08 milyar US\$ dan -0,04 milyar US\$.

Faktor komposisi komoditas pada periode 2002-2011 bernilai positif dan terutama disumbangkan oleh CWP dan OPP sementara produk NSP dan PWP memberikan kontribusi negatif. Faktor komposisi komoditas yang positif menggambarkan peningkatan ekspor akibat produk sudah terspesialisasi dengan baik dan berada pada pasar yang pertumbuhannya relatif lebih cepat (Tambunan 2001). Sebaliknya, faktor komposisi komoditas yang negatif menunjukkan produk berada pada pasar yang pertumbuhannya cenderung lambat atau perdagangan dunia mulai jenuh dengan produk tersebut. Lebih lanjut, kontribusi NSP selalu negatif baik itu pada periode 2002-2006 maupun periode 2006-2011 yang menunjukkan perlunya perhatian yang serius terhadap keunggulan daya

saing produk NSP Indonesia di masa depan. Di sisi lain, kontribusi PWP meningkat meskipun masih bernilai negatif yang menandakan produk ini memiliki prospek yang baik di masa mendatang seperti yang ditunjukkan oleh tingginya pertumbuhan ekspor selama periode 2002-2011 (208%).

Keunggulan daya saing bersifat dinamis artinya bisa berubah karena faktor-faktor, seperti kondisi ekonomi dunia, lingkungan domestik dan teknologi (Scydowsky 1984) dalam (Oktaviani dan Novianti 2009). Laporan tahunan *World Economic Forum* (WEF) mengenai *Global Competitiveness Index* (GCI) dapat dijadikan ukuran daya saing suatu negara setiap tahunnya. GCI adalah indeks gabungan dari sejumlah indikator ekonomi yang telah teruji secara empiris dan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi (perubahan Produk Domestik Bruto) untuk jangka menengah dan panjang. Secara teoritis, indeks ini juga mempunyai korelasi positif dengan kinerja atau tingkat daya saing ekspor (Tambunan 2001). Berdasarkan data GCI dari WEF, Indonesia berada pada peringkat 66 dunia pada periode 2002/2003 dan berhasil naik menjadi peringkat 46 dunia pada periode 2011/2012. Hal sejalan dengan nilai PDB yang meningkat dari 1.863.274 milyar rupiah pada tahun 2002 menjadi 7.427.086 milyar rupiah pada tahun 2011.

Peningkatan peringkat Indonesia tersebut belum membuat Indonesia unggul jika dibandingkan dengan

negara Asia lainnya sebab peringkat Indonesia masih berada jauh dibawah negara-negara Asia lainnya seperti Thailand di peringkat 36, China di peringkat 26, Korea di peringkat 24, Malaysia di peringkat 21 dan Singapura di peringkat kedua (WEF 2012). Salah satu penyebab rendahnya daya saing Indonesia dibandingkan dengan negara-negara tersebut adalah kepercayaan investor yang masih rendah. Laporan Perekonomian Indonesia (2012) mencatat terjadi peningkatan investasi sebesar 8,8 % pada tahun 2011. Survei yang dilakukan oleh *International Management Development* (IMD) menyatakan investasi yang rendah ini disebabkan oleh resiko politik yang tinggi akibat lemahnya *corporate governance* dimana sistem penegakan hukum masih lemah, banyak terjadi praktek korupsi dan lemahnya perlindungan hak paten dan cipta. Di sisi lain, penanganan ketenagakerjaan berlangsung kurang baik dan terjadinya hubungan perburuhan yang tidak harmonis (Ragimun 2012).

Kesimpulan

Pada periode 2002-2011, *chemical wood pulp* dan *printing-writing paper* memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat, *newsprint* antara moderat dan kuat dan *other paper-paperboard* lemah. *Newsprint* dan *printing-writing paper* berada pada tahap pematangan, *chemical wood pulp* pada tahap perluasan ekspor dan *other paper-paperboard* secara umum pada tahap substitusi impor. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan ekspor pulp dan kertas Indonesia adalah faktor

pertumbuhan pasar diikuti oleh faktor daya saing dan faktor komposisi komoditas.

Daftar Pustaka

- [Agro Kemenperin] Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Kementerian Perindustrian. 2009. *Roadmap Industri Kertas* [internet]. [diacu 1 Juli 2013]. Tersedia dari agro.kemenperin.go.id/klaster/file/roadmap/KIKJABAR_1.pdf.
- Balassa B. 1989. *Comparative Advantage Trade Policy and Economic Development*. London : HarvesterWheatsheaf.
- [BI] Bank Indonesia. 2012. *Laporan Perekonomian Indonesia 2011 Bank Sentral Indonesia* [internet]. [diacu 22 Juni 2013]. Tersedia dari www.bps.go.id/brs_file/eksim_01mar12.pdf.
- Cho DS. dan Moon HC. 2003. *Evolusi Teori Daya saing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi MAS. 2006. Analisis daya saing ekspor produk hasil hutan kayu Indonesia. [skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Department of Labor and Employment Philipphines. 2013. *Labor Cost*. [internet]. [diacu 1 Juli 2013]. Tersedia dari www.ble.dole.gov.ph
- [FAO_a] Food and Agricultural Organization. 2013. *Forest Product Definition*[internet]. [diacu pada 22 Mei 2013]. Tersedia dari <http://faostat.fao.org/>.

- [FAO_b] Food and Agricultural Organization. 2013. *Forest Statistic* [internet]. [diacu pada 22 Mei 2013]. Tersedia dari <http://faostat.fao.org/>.
- Karina FT. 2009. *Analisis Daya Saing Produk Indonesia yang Sensitif Terhadap Lingkungan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- [Kemenperin] Kementerian Perindustrian. 2013. *Indeks Spesialisasi Perdagangan*. [internet]. [diacu 22 Juli 2013]. Tersedia dari http://www.kemendag.go.id/addon/d_epdag_isp/
- Leamer E, Stern RM. 1970. *Quantitative International Economics*. Boston : Allyn & Bacon, Inc.
- Lundmark R. 2009. European Trade in Forest Products and Fuels. *J For Policy Economics* 16(2010):235–251.
- Merkies AH, Van der Meer T. 1988. A Theoretical Foundation for Constant Market Share Analysis. *Jempec* 13:65-80.
- Melanton G. 2012. *Brief card dan woodfree studi kasus di PT. Pindo Deli Pulp and Paper Karawang, Jawa Barat*. [skripsi] Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad HA, Habibah S. 1993. The constant market share analysis: an application to NR export of major producing countries. *J Nat Rubb* 8(1):68-81.
- Munandar JM. 2010. *Faktor Kritis untuk Pengembangan Daya saing Produk Agroindustri di Indonesia: Pendekatan Aspek Pendukung Pemasaran dalam Kewirausahaan dan Daya saing Agribisnis*. Bogor : IPB Press.
- Oktaviani R. 2010. *Indonesian Trade Competitiveness and The Impact of Global Economic Change dalam Kewirausahaan dan Daya saing Agribisnis*. Bogor :IPB Press.
- Oktaviani R, Novianti T. 2010. *Teori Perdagangan Internasional dan Aplikasinya di Indonesia*. Bogor : IPB Press.
- Porter ME. 1990. *Competitive Advantage of Nation*. New York : Free Press.
- Rahmaddi R, Ichihashi M. 2012. *The Changing Pattern of Export*.
- Ragimun. 2012. Analisis daya saing komoditas kakao Indonesia. *J Pembangunan Manusia* 6(2).
- Rosadi AHY. 2005. Strategi peningkatan daya saing industri pulp dan kertas Indonesia. [tesis]. Bogor : IPB Press.
- RISI. 2012. *Analysis and Forecasts of the Asian Pulp and Paper Markets*. [internet]. [diacu 1 agustus 2013]. Tersedia dari www.risiinfo.com/Marketing/Commentaries/asian_p_and_p_monitor.pdf
- Suratomo FG. 2000. Prospek dan tantangan pengembangan industri pulp dan kertas indonesia dalam era

- ekolabeling dan otonomi daerah. *J Man Hut Tropika* 6(2):71-75.
- Tambunan T. 2001. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang ; Kasus Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- [UN Comtrade] United Nations Commodity Trade. 2013. *United Nations Commodity Trade Statistic Database*[internet]. [diacu 15 Juni 2013]. Tersedia dari www.uncomtrade.org.
- [WEF] World Economic Forum. 2012. *The Global Competitiveness Report 2011-2012*. [internet]. [diacu 25 Juni 2013]. Tersedia dari www.weforum.org/issues/global-competition
- Zhang H, Yang H, Nie Y. 2008. Comparative analysis on the international competitiveness on china's wooden furniture. *J For Policy Economics* 3 :17–21.
- Riwayat naskah:
Naskah masuk (*received*): 25 Agustus 2015
Diterima (*accepted*): 28 November 2015